

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TENTANG KEBIASAAN
GOSOK GIGI SEBELUM TIDUR DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 DEMAK IJO GAMPING**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Pencapaian Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Ridwan
120100294**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

Relationship Parental Support About Brushing Teeth before going Bed With Incidence of Dental Caries in School Age Children in SD 1 Demakljo Gamping

Ridwan¹, Anafrin Yugistyowati², Siti Arifah²

Absrak

Background: Teeth is a part of the body that is very important for children's health when dental caries, the disease will experience tremendous pain therefore, children should get used to brush their teeth properly to prevent dental caries. Support from their parents can provide an important role for children's oral health.

Objective: Knowing the relationship between the support of parents to brush their teeth with the incidence of dental caries in children aged School SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

Metode: A design used in this research was descriptive analytic approach Retrospective Study. The study population is all children and parents of children attending primary schools 1 Demakijo, Gamping amounted to 66 children and their parents. The sample collection technique with total of sampling methods , the total sample that in accordance with the criteria as many as 66 children and parents. Analysis of the data by the *Fisher Exact Test*.

Result: The results showed no significant correlation between parental support with the incidence of dental caries in children. p Value = 0.524 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is no significant relationship between the support of parents with children the incidence of dental caries.

Keywords: School Age Children, Parental Support, Habits Dental Caries, Brushed teeth Before Sleep.

¹ Student University Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of University Alma Ata Yogyakarta

Hubungan Dukungan Orang Tua Tentang Gosok Gigi Sebelum Tidur dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping

Ridwan¹, Anafrin Yugistyowati², Siti Arifah²

Absrak

Latar Belakang: Gigi merupakan bagian dari tubuh yang sangat penting bagi kesehatan anak, ketika gigi terkena penyakit karies maka akan mengalami sakit yang luar biasa, oleh sebab itu anak-anak harus membiasakan menggosok gigi dengan benar untuk mencegah panyakit karies gigi. Dukungan orang tua dapat memberikan peran penting bagi kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara dukungan orang tua terhadap gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Studi Retrospektif. Populasi penelitian ini seluruh anak beserta orang tua dari anak yang bersekolah di SD Negeri 1 Demakijo, Gamping berjumlah 66 anak beserta orang tua. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling, jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 66 anak beserta orang tua. Analisa data dengan *Fisher's Exact Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak, nilai $p=0,524$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi anak.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah, Dukungan Orang Tua, Karies Gigi, Kebiasaan Gosok Gigi Sebelum Tidur.

¹ Mahasiswan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pendahuluan

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh yang sangat penting bagi kesehatan pada umumnya. Sering orang meremehkan keberadaan gigi karena gigi itu kecil, tetapi apabila sudah terkena penyakit gigi, maka baru terasa sakit yang luar biasa akibat gigi berlubang. Ketika gigi sudah sakit kemungkinan penyakit gigi itu tidak ringan lagi dan harus dilakukan perawatan yang lebih menyeluruh dikarenakan lubang pori-pori menjadi luas. Melakukan perawatan gigi itu tidak mudah karena harus sering dan membutuhkan dana yang banyak¹.

Tetapi kerusakan gigi seperti karies gigi pada anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), program higiene mulut itu adalah dasar program yang efektif^{2,3}.

Penyebab terjadinya karies pada anak yang paling banyak terjadi adalah makanan manis, makanan lengket, makanan berserat seperti daging sehingga jika makanan dan minuman yang kita makan melewati gigi; sedangkan gigi merupakan jalan masuk semua makanan yang kita makan untuk seseorang beraktifitas atau mendapat sumber energi⁵.

Kerusakan gigi memang sering dialami anak-anak. Faktanya, lebih dari 25 juta anak-anak dan remaja

menderita gangguan ini. Proses kerusakan gigi tersebut berlangsung cukup lama, bahkan mungkin dimulai saat gigi si kecil akan *erupsi*⁶.

Survei yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia yaitu sebanyak 93.998.727 jiwa (53,2%); sedangkan Riskesdas 2007 yaitu 76.683.171 jiwa (43,4%). Jadi karies aktif meningkat 9.211.875 jiwa (9,8%)¹². Perilaku gosok gigi yang masih sangat rendah ini berdampak pada peningkatan masalah gigi dan mulut anak. Masalah pada gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun dan anak usia 10-14 tahun bahkan mengalami peningkatan. Data Riskesdas tahun 2007 dari 16.747 anak yang mempunyai masalah gigi dan mulut, menunjukkan pada usia 5-9 tahun sebesar 3.617 anak (21,6%) dan anak usia 10-14 tahun sebesar 3.449 anak (20,6%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 mencapai 1.027.763 juta dan menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut pada anak pada usia 5-9 tahun mengalami peningkatan menjadi 297.023 anak (28,9%) dan anak usia 10-14 tahun meningkat menjadi 258.996 anak (25,2%)^{3,7}.

Anak usia sekolah sebenarnya sudah mulai terampil menyikat gigi, karena perkembangan motorik halus

dan kasar yang semakin baik. Perubahan biologis pada anak usia sekolah dimulai dengan menguasai keterampilan-keterampilan motoriknya.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas IV di SD Negeri 1 Demak Ijo Gamping yang terdiri dari kelas A 33 anak dan B 33 anak jumlah keseluruhan 66 anak. Hasil studi pendahuluan peneliti mengambil sampel 10 anak tentang gosok gigi sebelum tidur yaitu 8 anak (80%) tidak melakukan gosok gigi. Kejadian karies gigi sebanyak 9 anak (90%). Hasil studi pendahuluan pada 10 anak tersebut tentang dukungan orang tua mengenai gosok gigi, mengatakan 2 orang tua (20%) belum memberikan dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian serta dukungan emosional, dan 8 orang tua (80%) sudah diberikan dukungan kepada anaknya untuk rajin menggosok gigi. Namun orang tua hanya sekedar menyuruh saja, tidak mengajak atau memberikan contoh menggosok gigi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Demak Ijo Gamping.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Studi Retrospektif* dilaksanakan pada tanggal 16-20 Maret 2016 bertempat di SD Negeri 1 Demak Ijo Gamping, Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dengan *total sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 66 anak beserta orang tua.

Variabel bebas adalah dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dan variabel terikat adalah kejadian karies gigi anak. Analisis univariat dengan menggunakan tabel frekuensi, analisa bivariat dengan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik orang tua (umur, pendidikan, pekerjaan) & anak (umur, jenis kelamin) di SD Negeri 1 Demakjogamping pada Bulan Mei 2016, (n=66)

Karakteristik Responden	f	Persentase (%)
Umur Anak		
9 tahun	9	13,6
10 tahun	48	72,7
11 tahun	9	13,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	54,5
Laki-laki	30	45,5
Umur Orang Tua		
26-35	28	42,4
36-45	35	53,0
46-55	3	4,5
Pendidikan		
SD-SMP	12	18,2
SLTA	34	51,5
Perguruan	20	30,3
Pekerjaan		
Buruh	11	16,7
Ibu Rumah Tangga	3	4,5
Wiraswasta	46	69,7
PNS	6	9,1
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Karakteristik umur anak terbanyak umur 10 tahun yaitu 48 anak (72,7%), umur 9 tahun sebanyak 9 anak (13,6%) dan 11 tahun sebanyak 9 anak (13,6%). Dan sebagian besar orang tua berumur 36-45 tahun yaitu 35 orang, sebagian besar tingkat

pendidikan orang tua menempuh pendidikan SLTA yaitu 34 orang, dan paling banyak dari orang tua bekerja sebagai wiraswasta yaitu 46 orang.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi pada anak di SD Negeri 1 Demakjogamping pada bulan Mei 2016, (n = 66)

Dukungan Orang Tua	f	Persentase (%)
Dukungan orang tua pada gosok gigi sebelum tidur		
Mendukung	51	77,3
Tidak Mendukung	15	22,7
Kejadian karies gigi anak		
Ya	46	69,7
Tidak	20	30,3
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kebiasaan gosok gigi sebelum tidur rata-rata mendukung yaitu 51 orang dibanding yang tidak mendukung yaitu 15 orang, tetapi kejadian karies gigi anak tinggi yaitu 46 anak dan yang tidak karies 20 anak.

Hasil tabulasi silang pada tabel 1.3 dengan analisa bivariat menggunakan uji *fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi anak, dengan nilai $p=0,524$ ($p>0,05$).

Tabel 1.3 Hasil analisa *crosstabulation* hubungan dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi anak usia sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping pada bulan Mei 2016, (n = 66)

Dukungan Orang Tua	Kejadian Karies Gigi Anak				Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Mendukung	34	35,5	17	25,8	0,524
Tidak Mendukung	12	18,2	3	4,5	
Total	46	53,7	20	30,3	

Sumber: Data Primer 2016

Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 1.3 antara dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi anak didapatkan nilai $p = 0,524$ ($p > 0,05$) maka H_0 ditolak atau tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi anak. Hasil tabulasi silang menggambarkan bahwa orang tua rata-rata banyak yang memberikan dukungan mengenai gosok gigi sebelum tidur tetapi banyak anak yang mengalami karies gigi.

Menurut Ramadhan penyebab terjadinya karies pada anak yang paling banyak terjadi adalah makanan manis, makanan lengket, makanan berserat seperti daging sehingga jika makanan dan minuman yang kita makan melewati gigi; sedangkan gigi merupakan jalan masuk semua makanan yang kita makan untuk seseorang beraktifitas atau mendapat sumber energi⁴.

Sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak yaitu seringnya anak mengkonsumsi makanan manis seperti permen, coklat dan susu¹⁴. Kebiasaan ngemil makanan lunak, lengket dan manis yang mudah menempel pada permukaan gigi dan sela-sela gigi kondisi ini akan menghasilkan asam lebih banyak sehingga mempertinggi resiko terkena karies gigi⁵. Kebiasaan merawat gigi dilingkungan tempat tinggal dan kurangnya periksa gigi setiap enam bulan sekali ke dokter gigi ini dapat menjadi penyebab karies gigi¹⁴.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian susanto (2015) di TK ABA Kepiton Kulon Progo Yogyakarta menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku gosok gigi malam pada anak ($p = 0,292$)⁸. Dan sejalan dengan penelitian Sari (2013) di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten, hasil analisa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan

karies gigi siswa (p value = 0,346)⁹. Dan sejalan dengan penelitian Suciari (2015) di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo menyatakan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan peran orang tua dalam membimbing anak menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah ($p= 0,395$)¹⁰.

Hal ini dapat disebabkan adanya faktor-faktor lain selain dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur terhadap kejadian karies gigi pada anak. Penelitian Nirham (2014) mengungkapkan bahwa ada pengaruh hubungan antara pola makan ($p= 0.000$, OR : 18.5), personal hygiene ($p= 0.000$, OR : 18.1) dan gaya hidup ($p= 0.001$, OR : 19.3) terhadap karies gigi¹¹.

Penelitian Jenatu (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik atau manis (p value 0.027), umur (p value 0.000), jenis kelamin (p value 0.007) dengan karies gigi sedangkan pola menggosok gigi (p value 0.886), frekuensi perawatan dokter gigi (p value 0.993) tidak berhubungan¹². Penelitian Alim S (2014) didapatkan bahwa pola makan berhubungan dengan timbulnya karies gigi dengan nilai ($p= 0,008$) dan kebiasaan menggosok gigi berhubungan dengan timbulnya karies

gigi dengan nilai ($p= 0,007$). Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar anak usia sekolah mengurangi konsumsi makanan kariogenik untuk menjaga kekuatan struktur giginya dan terhindar dari karies gigi¹³.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak dengan nilai $p = 0,524$ ($p > 0,05$).

Saran

Bagi Responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Demakijo Gamping Yogyakarta hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi melalui berbagai media yang ada baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

1. Koerniati. 2006. *Perkembangan Perawatan Gigi Masa Depan*. Andalas University Press: Padang.
2. Potter & Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Teori dan Praktik*, Vol. 4, ed. 2. Jakarta: EGC.
3. Kementerian Kesehatan. R.I. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.

4. Ramadhan, Ardian Gilang. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune: Jakarta.
5. Djamil, Melanie Sadono. 2011 *A-Z Kesehatan Gigi Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga*. Metagraf: Solo.
6. Admin Dinkes. 2015. 93 Juta Lebih Penduduk Indonesia Menderita Karies Gigi Aktif. <http://dinkes.ntbprov.go.id/16/09/2015/93-juta-lebih-penduduk-indonesia-menderita-karies-gigi-aktif/> (Diakses 17 Januari 2016 Jam 01:00 WIB).
7. Depatemen Kesehatan. R.I. 2008. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007*. Jakarta.
8. Susanto, I. 2015. *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak di TK ABA Kepiton Kulon Progo*. Skripsi. Alma Ata Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
9. Sari, A,S. 2013. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diterbitkan.
10. Suciari, A. 2015. *Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj5ab2f127c22full.pdf>. Diakses (Tanggal 07 Mei 2016 Jam 00:45 WIB).
11. Haq, Q,I, Susilaningrum D, Akbar S M. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar 7-12 Tahun di Kelurahan Kenjeran Surabaya*. Diakses Melalui <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-34915-1309100034-Paper.pdf> (Tanggal 01 Februari 2016 Jam 00:45 WIB).
12. Jenatun, P,C,F, Wijayanti, D,C,, Susilo, H,W. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Karies Gigi pada Siswa-Siswi di SD Inpres Tenda-Runtenng Kabupaten Manggarai*. Artikel Ilmiah. Jakarta: STIK Sint Carolus.
13. Alim, S. 2014. Pola Makan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(3), pp. 131-136. Available online at <http://library.stikesnh.ac.id> ISSN 2354-726X.
14. Puspitoningsih, N, Safitri, W, Istiningtyas, A. 2014. *Persepsi Ibu Tentang Karies Gigi pada Anak*

*Usia Prasekolah di TK Darma
Wanita Kecamatan Kemusu
Boyolali.*

*[http://digilib.stikeskusumahusada.a
c.id/files/disk1/13/01-gdl-
nuningpusp-644-1-article-1.pdf.](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/13/01-gdl-nuningpusp-644-1-article-1.pdf)*

(Diakses 16 Januari 2016 Jam
02:00 WIB).